

## Kemitraan Keluarga dan Sekolah Dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Dasar

Yeanny Yulia Lessu<sup>a,1\*</sup>, Lisye Salamor<sup>a,2</sup>, Samuel Patra Ritiauw<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pattimura, Indonesia

<sup>1</sup> yeannyulia@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 12 Januari 2024;*

*Revised: 28 Januari 2024.*

*Accepted: 14 Februari 2024.*

Kata-kata kunci:

Guru Penggerak;

Kompetensi Sosial;

Peran Guru.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam memperkuat karakter mandiri siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah, dengan mengambil fokus pada peran orang tua. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk memberikan gambaran holistik tentang bagaimana kerjasama keluarga dan sekolah dapat menjadi model bagi siswa dalam mengembangkan karakter mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara keluarga dan sekolah memungkinkan orang tua membangun hubungan positif dengan siswa dan guru, mendorong kolaborasi yang solid dalam memperkuat karakter mandiri siswa. Kesimpulannya, kemitraan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, memerlukan kerjasama erat antara orang tua dan sekolah. Implikasinya, pentingnya dukungan orang tua dalam pendidikan karakter anak dan perlunya kolaborasi yang kokoh antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi orang tua-sekolah adalah kunci dalam membentuk siswa yang mandiri dan berkualitas di masa depan.

---

### Keywords:

*Mobilization Teacher;*

*Social Competence;*

*Teacher's Role.*

---

### ABSTRACT

***Family-School Partnership in Strengthening Students' Self-Reliant Character in Elementary School.*** *This study aims to explore the role of Family-School Partnerships in strengthening the self-reliant character of second-grade students at State Elementary School 86 in Central Maluku, with a focus on the involvement of parents. The research methodology employed a qualitative approach with a descriptive qualitative research design to provide a comprehensive overview of how collaboration between families and schools can serve as a model for students in developing self-reliant characteristics. The findings indicate that the partnership between families and schools enables parents to build positive relationships with students and teachers, fostering solid collaboration in enhancing students' self-reliant character. In conclusion, this partnership plays a crucial role in enhancing students' self-reliant character, necessitating close cooperation between parents and schools. The implications underscore the importance of parental support in children's character education and the need for strong collaboration between families and schools in creating a supportive educational environment. This study reaffirms that the collaboration between parents and schools is key to shaping independent and high-quality students in the future.*

Copyright © 2024 (Yeanny Yulia Lessu, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Lessu, Y. Y., Salamor, L., & Ritiauw, S. P. (2024). Kemitraan Keluarga dan Sekolah Dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Dasar. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.56393/educare.v4i1.2025>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan intelektual dan pribadi peserta didik. Penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang menumbuhkan penyesuaian diri, kemandirian, penghormatan terhadap otoritas, dan minat pada mata pelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui kemitraan antara keluarga dan sekolah, yang bersama-sama membentuk dua pusat pendidikan. Kemitraan semacam itu dapat mendukung penciptaan ekosistem pendidikan yang mempromosikan pengembangan karakter dan budaya pencapaian (Murodova, 2020; Egerau, 2022). Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan membantu mereka mengembangkan potensi mereka (Ishomuddin et al., 2023). Kurikulum sekolah harus dirancang untuk mempromosikan pengembangan intelektual, aktivitas kreatif, dan manifestasi kualitas pribadi (Kremneva et al., 2021). Dengan menyediakan situasi, fasilitas, dan sumber daya yang tepat, sekolah dapat memfasilitasi pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik. Secara keseluruhan, pendidikan harus bertujuan untuk memberdayakan peserta didik, memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri, dan memenuhi tugas hidup mereka dengan tanggung jawab sosial.

Pelaku pendidikan, baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan keluarga, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak. Untuk memperkuat kemitraan antara lembaga pendidikan dan orang tua, Kementerian Pendidikan telah membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Langkah ini diatur sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemitraan antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam mengatasi keprihatinan suatu negara yang mengalami penurunan moral dan nilai-nilai karakter. Komunikasi dan kerjasama yang efektif antara keluarga dan sekolah dapat membantu mengatasi masalah ini dan mendukung pengembangan karakter mandiri siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa kemitraan keluarga-sekolah memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik siswa, pemulihan mental, dan kesejahteraan secara keseluruhan (Korotaeva et al., 2023; Taseer et al., 2023). Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan sumber daya, bimbingan, dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung berkontribusi pada hasil positif seperti nilai yang lebih tinggi, peningkatan kehadiran, dan motivasi yang lebih besar untuk belajar (Shmakova, 2023). Selain itu, lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak, memberi mereka pengetahuan, keterampilan, nilai, dan keyakinan penting yang diperlukan untuk menavigasi peran mereka dalam keluarga dan masyarakat (Kamali & Nawawi, 2023). Oleh karena itu, membina kemitraan yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dan mempromosikan kesejahteraan dan pengembangan karakter mereka secara keseluruhan.

Pendidik di sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan, tetapi keluarga dianggap sebagai faktor utama dan paling penting dalam membantu anak-anak berkembang dan mencapai potensi penuh mereka (Hairullah, 2023; Cruz Ramos, 2023). Lingkungan keluarga dan pengalaman orang tua memiliki dampak langsung pada perkembangan anak (Abdullah Thahir et al., 2022). Partisipasi keluarga dalam proses pendidikan sangat penting untuk membentuk warga negara yang kritis dan reflektif, serta untuk pertumbuhan sosial dan intelektual siswa (Lemessa et al., 2023). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka sejak usia dini, yang dapat membentuk perilaku dan keyakinan mereka sepanjang hidup mereka. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa tidak semua orang tua secara aktif melibatkan diri mereka dalam pendidikan anak-anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Penting bagi sekolah, pemerintah, dan pembuat kebijakan untuk menemukan cara untuk meningkatkan keterlibatan orang tua untuk meningkatkan prestasi akademik dan mendukung pembelajaran siswa (Gultom, 2011).

---

Pembangunan karakter dan karakter juga diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Salah satu misi dalam RPJMN adalah misi ketujuh, yaitu “Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam budaya”. Misi dalam RPJMN dijabarkan dalam sembilan agenda prioritas pembangunan yang dikenal dengan Nawa Cita. Nawa Cita kedelapan adalah merevolusi karakter bangsa. Artinya, pembangunan karakter mandiri menjadi agenda dan prioritas utama dalam pembangunan lima tahun ke depan. Salah satu sekolah yang menjalin kemitraan dengan keluarga adalah Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah. Hal ini berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari bagian pengurus sekolah pada Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah, bahwa sekolah telah menjalin kemitraan dengan keluarga, masyarakat dan instansi terkait.

Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah ditunjuk sebagai sekolah percontohan pendidikan kemitraan keluarga yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga dan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Hal ini sangat mendukung dalam membentuk karakter mandiri siswa Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah, Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat diperlukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti akan mengkaji Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter mandiri Siswa di Sekolah Dasar Negeri Maluku Tengah. Berdasarkan hasil pra survei yang penulis lakukan pada tanggal 5 Juli 2022 kepada bagian kesiswaan, data Kemitraan Keluarga di Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah khususnya terkait pembentukan karakter mandiri siswa mengalami beberapa kendala, diantaranya sebagai berikut. Pertama, kendala yang dialami adalah sebagian orang tua kurang memperdulikan pentingnya kemitraan sekolah dengan keluarga dalam penguatan karakter mandiri siswa, sehingga masih menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Kurangnya kepedulian terhadap hubungan kemitraan antara orang tua dan sekolah ini, orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah cenderung memberikan tanggung jawab kepada sekolah dalam membentuk karakter mandiri siswa. Jika pembentukan karakter mandiri siswa hanya dilakukan oleh pihak sekolah, maka dapat dipastikan hasil pembentukan karakter yang ditanamkan pada siswa tidak akan maksimal. Sedangkan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter harus dimulai di lingkungan keluarga, kemudian dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Diharapkan kerjasama antara sekolah dan keluarga bersama-sama mengambil langkah dalam proses pembentukan karakter anak.

Kendala kedua adalah sebagian orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya pendidikan orang tua dari menyebabkan pengetahuan tentang pembentukan karakter mandiri dalam keluarga yang tepat masih belum dipahami. Misalnya, siswa di rumah cenderung memiliki karakter pendiam sedangkan di sekolah siswa cenderung agresif dan sebaliknya, siswa di rumah cenderung manja tetapi ketika di sekolah siswa mandiri, siswa di rumah memiliki sikap disiplin tetapi di sekolah di depan. Oleh karena itu, pembentukan karakter mandiri antara lingkungan keluarga dan sekolah harus sinkron, agar siswa benar-benar memiliki karakter mandiri yang positif dimanapun siswa berada (Wadu, Gultom, & Wunu, 2021).

Kendala ketiga terkait waktu yaitu kesibukan orang tua yang sebagian besar bekerja. Sebagian besar orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah sibuk bekerja di luar, dari segi waktu, orang tua memiliki waktu lebih sedikit di rumah dibandingkan aktivitas mereka bekerja di luar rumah, sehingga waktu untuk siswa mereka lebih sedikit. Siswa Sekolah Dasar yang berusia antara 6-9 tahun sangat membutuhkan pendampingan dari orang tuanya, karena jika siswa tidak mendapatkan perhatian atau bantuan yang cukup dari orang tuanya, mereka cenderung mengalihkan diri kepada pihak yang lebih memperhatikannya, seperti teman sekolah, teman bermain game yang menurut mereka nyaman. Sehingga dalam pembentukan karakter positif jarang terbentuk pada siswa. Selain kendala di atas, ada tantangan yang muncul yaitu faktor lingkungan, mengingat Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah berada di lingkungan yang berdekatan dengan kompleks tempat bermain. Faktor lingkungan sebenarnya

---

menjadi kendala yang perlu diperhatikan sejak awal, karena anak tentunya melakukan proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kenyataan bahwa letak sekolah yang sangat strategis dengan pusat keramaian, siswa cenderung ingin eksis atau tidak mau ketinggalan dengan temannya. Misalnya, siswa cenderung mencari hiburan untuk menghilangkan kebosannya dengan pergi bermain bersama teman, berkumpul dengan teman, menghabiskan waktu bersama teman untuk bermain dan lain sebagainya. Berdasarkan contoh-contoh perilaku tersebut tentunya sangat sedikit orang tua yang peduli terhadap aktivitas anaknya, sehingga karakter mandiri pada siswa muncul berdasarkan pengalamannya dalam konteks sosial di luar lingkungan keluarga dan dapat dikatakan pembentukan karakter dalam keluarga belum dicapai. Secara umum, kepedulian sebagian orang tua terhadap program sekolah masih rendah.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi subjek adalah siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari peserta tentang peran keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter mandiri siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara siswa, orang tua, dan guru di lingkungan sekolah. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tertulis yang relevan, seperti kebijakan sekolah dan catatan kemajuan siswa. Penelitian dilakukan dengan mengambil pendekatan holistik untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemitraan antara keluarga dan sekolah dalam memperkuat karakter mandiri siswa.

## **Hasil dan pembahasan**

Peran guru beragam dan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru bertindak sebagai komunikator, penginspirasi, dan pemandu dalam pengembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai ((Rahmah, 2023; Labuan & Mula, 2023). Mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa dengan bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan panutan (Anwar & Ijie, 2023). Guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter religius siswa dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan menilai mereka (Peng, 2023). Selain itu, guru berfungsi sebagai motivator yang menciptakan lingkungan kelas yang positif dan inklusif, menetapkan tujuan yang jelas, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Sapitri et al., 2023). Peran guru melampaui menjadi pendidik; mereka juga bertindak sebagai mentor, pemandu, dan motivator yang membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Secara keseluruhan, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Karakter mandiri adalah kemampuan siswa untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Ini melibatkan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kemandirian dan kemandirian. Pengembangan karakter mandiri penting dalam pendidikan, terutama di madrasah di mana nilai-nilai agama ditekankan (Yuliati et al., 2023). Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter mandiri siswa dengan memberikan penguatan, memberikan contoh yang baik, dan menanamkan karakter independen dalam kegiatan belajar (Laili & Amrullah, 2023; Kurniasari & Kurniawan, 2023). Penerapan penguatan karakter mandiri di sekolah dasar seringkali melibatkan menyelesaikan tugas tanpa mengganggu orang lain, menggunakan pemikiran kritis dan model pemecahan masalah, dan mengoptimalkan kerja sama dengan orang tua (Dwi Lestari et al., 2023). Karakter tersebut tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk keberhasilan masa depan siswa.

Keluarga merupakan penanam dan pengembangan karakter siswa, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi siswa sejak lahir di dunia. Di dalam keluarga pendidikan berjalan atas dasar

---

kesadaran moral sejati antara orang tua dan siswa, sebagai lingkungan yang paling akrab dengan siswa, keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi penyadaran, penanaman dan pengembangan karakter siswa. Sikap dan peran orang tua mempunyai dampak yang signifikan untuk menentukan kepribadian siswa, dan menyatakan bahwa kondisi lingkungan sosial dan budaya setempat, tradisi, nilai-nilai, berbagai macam media, perilaku kedua orang tua mendidik dan memperlakukannya, serta sebagai macam peristiwa yang dialami dalam kehidupannya sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa dan juga serta membiasakan siswa untuk selalu melakukan kegiatan yang ringan-ringan selama siswa berada di lingkungan keluarga.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada kelas II di Sekolah Dasar Negeri 86 Maluku Tengah, Jujur dalam hal ini menyangkut dua aspek yaitu jujur dalam perkataan dan jujur dalam bersikap atau perbuatan. Kejujuran dalam perkataan dan perbuatan mengandung tiga unsur utama yaitu benar, baik, dan berguna. Idealnya seseorang disebut jujur manakala perkataan dan perbuatannya selalu benar, baik, dan berguna. Seseorang yang jujur tidak akan mengatakan atau berbuat sesuatu (meskipun benar) kalau tidak mengandung unsur kebaikan dan bermanfaat.

Mandiri yang dimaksud adalah setiap bentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental siswa dan harus melakukan segala tugas dengan sendirinya tanpa harus bantuan dari orang lain, karakter mandiri pada siswa dapat di aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian siswa, nilai karakter mandiri yang dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga siswa terbiasa dan selalu belajar mandiri untuk menyelesaikan tugasnya. Kegiatan tersebut meliputi bangun sendiri, mandi sendiri, memakai sepatu sendiri bahkan berangkat sekolah sendiri.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan dilapangan terutama terhadap kelas II, Peduli lingkungan juga merupakan karakter mandiri yang harus di ajarkan kepada siswa masih berada di kelas rendah dan tindakannya dapat mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.

Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa yaitu, dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, dalam penguatan karakter mandiri melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, dan juga sekolah.

## Simpulan

Peran keluarga dan sekolah sangatlah penting sebagai model penanggung jawab tolak ukur yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter mandiri siswa, peran orang tua juga dapat meningkatkan kemauan siswa dengan cara membiasakan siswa melakukan hal-hal terkecil itupun sudah sangat membantu siswa agar lebih mandiri, dan juga pembentukan karakter siswa di SD Negeri 86 Maluku Tengah juga sudah sangat seimbang dengan peran orang tua, pembentukan karakter mandiri sangatlah penting terutama terhadap siswa kelas II oleh sebab itu selama siswa masih berada di bangku sekolah penanaman karakter mandiri itu sangat harus di lakukan, sehingga dapat mengantarkan siswa sukses dalam berkarakter.

## Referensi

- Abdullah Thahir, Munir Yusuf, & Abd. Gafur Yusuf. (2022, November 22). Revitalizing The Role of Family in Children's Education. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(4), 189–196. <https://doi.org/10.58230/27454312.165>
- Anwar, S. H., & Ijie, H. S. (2023, June 20). Teacher's Role as Motivator in the Development of Students at Neglasari Cipare Primary School, Serang, Indonesia. *Community Medicine and Education Journal*, 4(2), 293–298. <https://doi.org/10.37275/cmej.v4i2.314>
- Dwi Lestari, L., Nisa, K., & Syahrul Jiwandono, I. (2023, June 24). Analisis Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 28 Mataram Tahun

- Ajaran 2022/2023. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4302–4316. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7725>
- Egerau, A. M. (2022, May 1). The Value Of Formal Education In The Personal Development Of Primary School Pupils. *Journal Plus Education*, 30(1/2022), 34–52. <https://doi.org/10.24250/jpe/1/2022/ame/ec/ht>
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Hairullah. (2023, January 22). The Importance of the Family Roles in Building the Children's Character. *Influence: International Journal of Science Review*, 5(1), 100–106. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i1.107>
- Ishomuddin. I., Hayaati Syed Ismail, S., Fauzi, A., & Nurwantari, D. (2023). Education in Efforts to Moderate Islam: A Phenomenological Study of Former Terrorists in East Java, Indonesia. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 8(10), 123–137. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0810012>
- Kamali, M., & Nawawi, N. (2023, January 18). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>
- Korotaeva, E. V., Andryunina, A. S., & Chugaeva, I. G. (2023, March 17). Dialogical interaction between family and school: The content aspect. *The Education and Science Journal*, 25(3), 97–121. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2023-3-97-121>
- Kremneva, A., Gumerova, M., Zakharova, I., Sadykova, L., Rafikov, A., & Malikov, R. (2021). Development of personal qualities of gifted students as the result of the implementation of individual educational routes. *SHS Web of Conferences*, 97, 01045. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219701045>
- Labuan, B. W., & Mula, M. M. (2023, May 29). Peran Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Katolik Santo Paulus Tombuluan. *ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik*, 1(1). <https://doi.org/10.59975/ecce.v1i1.11>
- Laili, G. N., & Amrullah, M. (2023, June 26). Implementing creative activities for Class II students to foster independence. *Academia Open*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.4420>
- Lemessa, R., Senbeto, T., Alemayehu, E., & Gemechu, N. (2023, April 8). Family involvements in education and quality of education: Some selected 2 nd cycle public schools in west shoa zone, Ethiopia. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2023.2197669>
- Murodova, Z. R. (2020, February 28). The Formation And Definition Of The Intellectual Potential In Education. *Theoretical & Applied Science*, 82(02), 113–116. <https://doi.org/10.15863/tas.2020.02.82.20>
- Peng, Z. (2023, April 20). The Role of the Teacher in Modern Education. *International Journal of Education and Humanities*, 8(2), 117–118. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v8i2.7758>
- Rahmah, R. (2023, April 21). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16379–16385. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2791>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziyah, N. (2023, June 18). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.2625>
- Shmakova, A. I. (2023, May 1). Parenting and Family Relationships Factors in the Intergenerational Transmission of Partnerships: a Research Review. *Perspectives of Science and Education*, 62(2), 536–548. <https://doi.org/10.32744/pse.2023.2.31>
- Taseer, N. A., Khan, S. A., Yasir, W., Kishwer, R., & Iqbal, K. (2023, April 8). Impact of Family Involvement on Academic Achievement at Higher Secondary Level. *Spring 2023*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i2.231>
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Wunu, M. R. W. (2021). Penerapan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Upaya Konservasi Ekosistem Laut Melalui Keterlibatan Maumere Diver Community. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 81–88.
- Yuliati, D., Karan, A. M., Lestari, D. M. I. P. A., Hunowu, F. D. A., Farizy, H. A., Darmayani, M. T., & Rakhmania, N. (2023, June 29). The Urgence of Establishing the Character of Independent Students with Achievements An-Nur Foundation, Sumberurip Village Pronojiwo Lumajang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 7(1), 82–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.007.1.08>
-